

**STUDI TENTANG DESAIN MOTIF SULAMAN BAYANGAN PADA
INDUSTRI KERAJINAN TEKSTIL DI DESA KUBANG KECAMATAN
GUGUK KABUPATEN LIMA PULUH KOTA**

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan Strata 1 (S1)*



SUSILAWATI. S

92146 /2007

JURUSAN KESEJAHTERAAN KELUARGA

**FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS NEGERI PADANG**

2011

PERSETUJUAN SKRIPSI

STUDI TENTANG DESAIN MOTIF SULAMAN BAYANGAN PADA INDUSTRI KERAJINAN TEKSTIL DI DESA KUBANG KECAMATAN GUGUK KABUPATEN LIMA PULUH KOTA

Nama : Susilawati. S
NIM : 92146
Program Studi : Pendidikan Kesejahteraan Keluarga
Kosenrtasi : Pendidikan Tata Busana
Jurusan : Kesejahteraan Keluarga
Fakultas : Teknik

Padang, Februari 2011

Disetujui oleh :

Pembimbing I

Pembimbing II

Prof. Dr. Agusti Efi, MA
Nip. 195708241981102001

Dra. Yusmerita, M.Pd
Nip.196103141986032015

Mengetahui
Ketua Jurusan Kesejahteraan Keluarga
Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang

Dra. Ernawati, M.Pd
Nip. 196106181989032002

PENGESAHAN

**Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Program Studi Pendidikan Kesejahteraan Keluarga Jurusan Kesejahteraan
Keluarga Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang**

Judul : **Studi Tentang Desain Motif Sulaman Bayangan Pasa Industri
Kerajinan tekstil di Desa Kubang Kecamatan Guguk
Kabupaten Lima Puluh Kota**

Nama : Susilawati S

Nim : 92146

Program Studi : Pendidikan Kesejahteraan Keluarga

Kosentrasi : Pendidikan Tata Busana

Jurusan : Kesejahteraan Keluarga

Fakultas : Teknik

Padang, Februari 2011

Tim Penguji

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Prof. Dr. Agusti Efi, MA	_____
2. Sekretaris	: Dra. Yusmerita, M.Pd	_____
3. Anggota	: Dra. Ernawati, M.Pd	_____
4. Anggota	: Dra. Rostamailis, M.Pd	_____
5. Anggota	: Dra. Yenni Idrus, M.pd	_____

ABSTRAK

Susilawati S : Studi Tentang Desain Motif Sulaman Bayangan Pada Industri Kerajinan Tekstil di Desa Kubang Kecamatan Guguk Kabupaten Lima Puluh Kota.

Sulaman bayangan merupakan jenis kerajinan yang dibuat oleh masyarakat di Desa Kubang Kecamatan Guguk Kabupaten Lima Puluh Kota, yang dijadikan sebagai pengisi waktu luang oleh kaum perempuan. Permasalahan pada saat ini, pengrajin sulaman bayangan di Desa Kubang Kecamatan Guguk Kabupaten Lima Puluh Kota masih membuat desain motif yang sama seperti desain motif bunga mawar, bunga anggrek, bunga melati dan bunga kenanga. Sehingga sulaman bayangan kurang mengalami perkembangan mulai dari segi desain motif, pola hias dan warna. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan sulaman bayangan yang meliputi desain motif, pola hias, warna sulaman bayangan di Desa Kubang Kecamatan Guguk Kabupaten Lima Puluh Kota.

Metode yang digunakan adalah Metode deskriptif kualitatif. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Informan terdiri dari pemilik industri dan pengrajin sulaman bayangan di Desa Kubang Kecamatan Guguk Kabupaten Lima Puluh Kota. Objek penelitian ini adalah desain motif sulaman bayangan di Desa Kubang Kecamatan Guguk Kabupaten Lima Puluh Kota.

Hasil penelitian mengungkapkan bahwa : 1) Desain motif yang digunakan adalah desain motif naturalis yang sudah di stilasi bersumber dari alam, seperti tumbuh-tumbuhan antara lain desain motif bentuk bunga anggrek, bunga mawar, bunga melati, bunga kenanga dan bunga mawar. 2) Pola hias yang digunakan adalah pola hias tabur, pola hias pinggiran yang meliputi: (pola hias pinggiran berjalan, pola hias pinggiran bergantung, pola hias pinggiran memanjat, pola hias pinggiran berdiri), pola hias mengisi bidang dan pola hias bebas. 3) warna bahan yang digunakan untuk sulaman bayangan, warna-warna lembut dan dikombinasikan dengan warna benang yang warnanya lebih terang atau lebih lembut dari warna bahan.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunianya hingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul ***"Studi Tentang Desain Motif Sulaman Bayangan Pada Industri Kerajinan Tekstil Di Desa Kubang Kecamatan Guguk Kabupaten Lima Puluh Kota "***. Adapun tujuan penulis skripsi ini adalah untuk memnuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Jurusan Kesejahteraan Keluarga Program Studi Tata Busana Universitas Negeri Padang.

Dalam penulisan ini penulis banyak mendapatkan bantuan baik dari bimbingan, arahan, maupun masukan-masukan untuk melengkapi penyelesaian penelitian ini. Penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Dr. Agusti Efi, MA selaku pembimbing I dan Dra. Yusmerita, M.Pd selaku pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan bantuan kepada penulis selesainya skripsi ini.
2. Ketua dan sekretaris Jurusan Kesejahteraan Keluarga yang telah membantu memperlancar penyelesaian skripsi ini.
3. Dosen penguji pada Jurusan Kesejahteraan Keluarga yang telah memberikan kritikan dan saran untuk kesempurnaan skripsi ini.
4. Bapak dan Ibu dosen staf pengajar pada Jurusan Kesejahteraan Keluarga yang telah memberikan arahan dan pengetahuan yang sangat bermanfaat.
5. Teristimewa kepada orang tua dan saudara-saudaraku yang telah memberikan dorongan dan do'a kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.

6. Kepada Pemilik dan karyawan industri kerajinan sulaman bayangan di Desa Kubang Kecamatan Guguk Kabupaten Lima Puluh Kota yang telah memberikan bantuan berupa informasi yang dibutuhkan oleh penulis sehingga selesainya penulisan skripsi ini.
7. Buat sahabat-sahabatku yang selalu memberikan semangat dan dorongan, sehingga menimbulkan semangat bagi penulis untuk dapat menyelesaikan skripsi ini dan terima kasih atas kebaikan kalian dan kebersamaan kita selama ini.

Akhir kata dengan segala kerendahan hati, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih kurang dari kesempurnaan ibarat pepatah tak ada gading yang tak retak, tak ada manusia yang sempurna. Oleh karena itu penulis sangat mengharapkan kritik dan saran dari semua pihak yang bersifat konstruktif guna kesempurnaan di masa yang akan datang. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan menambah wawasan terutama dalam bidang Desain Motif Sulaman Bayangan bagi penulis dan pembaca.

Padang, Februari 2011

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iii
DAFTAR GAMBAR.....	v
DAFTAR LAMPIRAN	vii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah Penelitian.....	1
B. Fokus Penelitian	4
C. Pertanyaan Penelitian	4
D. Tujuan Penelitian.....	4
E. Manfaat Penelitian.....	5
BAB II KERANGKA TEORITIS	
A. Konsep Desain Sulaman Bayangan.....	6
1. Motif Sulaman Bayangan.....	9
2. Pola Hias Sulaman Bayangan	12
3. Warna Sulaman Bayangan.....	20
B. Kerangka Konseptual	22
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	23
B. Lokasi Penelitian.....	24
C. Jenis Data	24
D. Sumber Data.....	25
E. Teknik Pengumpulan Data	25
F. Instrumen Penelitian	27
G. Teknik Analisa Data	27

H. Keabsahan Data	28
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Letak Wilayah Penelitian	
1. Letak Geografis	31
2. Penduduk Desa Kubang.....	32
B. Temuan Penelitian	
1. Desain Motif Sulaman Bayangan	33
2. Pola Hias Sulaman Bayangan.....	42
3. Warna Sulaman Bayangan.....	53
C. Pembahasan	
1. Desain Motif Sulaman Bayangan	63
2. Pola Hias Sulaman Bayangan.....	64
3. Warna Sulaman Bayangan.....	65
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	66
B. Saran.....	67
DAFTAR PUSTAKA	68
LAMPIRAN.....	70

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Indonesia merupakan Negara kepulauan yang terdiri atas 33 propinsi, yang memiliki seni dan budaya yang beragam. Diantara keragaman seni budaya ini salah satunya kerajinan rakyat. Hasil kerajinan rakyat yang beragam diantaranya sulaman bayangan, tenunan, batik, anyaman dan ukiran yang merupakan warisan budaya nasional dengan nilai seni yang tinggi. Kerajinan rakyat ini berkembang menjadi industri unggulan dari berbagai propinsi, salah satunya propinsi Sumatera Barat.

Kerajinan industri unggulan di Sumatera Barat adalah (1) kakao, (2) kerajinan sulaman bayangan/tenun, (3) makanan ringan, (4) alsintan dan suku cadang, (5) kulit dan alas kaki. (DISPERINDAG Sumatera Barat 2010:6). Salah satu industri unggulannya adalah kerajinan sulaman bayangan/tenunan yang tersebar di berbagai daerah tingkat II, terutama di Kabupaten Agam dan Lima Puluh Kota.

Awalnya kerajinan menyulam hanyalah sebatas pengisi waktu luang yang dilakukan oleh kaum perempuan. Namun, saat ini kerajinan sulaman bayangan telah berkembang menjadi industri rumah tangga atau industri kecil. Perkembangan industri kerajinan sulaman bayangan ini telah menunjukkan peranan yang berarti terhadap pertumbuhan ekonomi daerah Sumatera Barat,

seperti telah dijelaskan di atas, bahwa sulaman bayangan menjadi salah satu komoditas unggulan.

Sulaman bayangan mempunyai keunggulan dan nilai seni yang tinggi dan teknik jahit yang halus, yang dikerjakan dengan tangan, sehingga banyak disukai orang. Seiring perkembangan zaman kerajinan sulaman bayangan berkembang dari desa-desa bahkan sampai ke kota. Salah satu Desa yang memproduksi sulaman bayangan adalah desa Kubang Kecamatan Guguk Kabupaten Lima Puluh Kota. Produk kerajinan sulaman bayangan di Desa Kubang Kecamatan Guguk Kabupaten Lima Puluh Kota antara lain: baju kurung, baju koko, baju anak-anak, jilbab dan mukena.

Berdasarkan observasi awal dan wawancara penulis dengan Ibuk Revni, Ibuk Neti adalah pengrajin sulaman bayangan pada bulan Maret 2010 ke industri kerajinan sulaman bayangan di Desa Kubang Kecamatan Guguk Kabupaten Lima Puluh Kota, jelas terlihat bahwa sulaman bayangan di Desa Kubang kurang mengalami perkembangan, baik dari segi desain motif, pola hias dan warna yang dibuat masih sangat sederhana. Selain itu para pengrajin masih membuat desain motif yang sama, seperti desain motif bunga mawar, bunga melati, bunga kenanga dan bunga anggrek. Sehingga hasil sulaman bayangan di Desa Kubang Kecamatan Guguk Kabupaten Lima Puluh Kota kurang mengalami peningkatan secara kualitas.

Kualitas produk sulaman bayangan di Desa Kubang Kecamatan Guguk Kabupaten Lima Puluh Kota, masih perlu ditingkatkan dan dikembangkan baik dalam segi desain motif, pola hias, warna, pemilihan bahan dan benang serta hasil jahitan sulaman bayangan sehingga sesuai dengan selera konsumen. Untuk itu pengrajin sulaman bayangan diharapkan mampu mengikuti perkembangan desain motif, pola hias, warna, pemilihan bahan dan benang serta meningkatkan hasil jahitan kearah yang lebih baik, karena ini sangat berpengaruh terhadap pengembangan produk sulaman bayangan di masa yang akan datang.

Berdasarkan permasalahan di atas penulis tertarik untuk meneliti lebih jauh mengenai desain motif sulaman bayangan, pola hias sulaman bayangan, warna sulaman bayangan pada industri kerajinan tekstil di Desa Kubang Kecamatan Guguk Kabupaten Lima Puluh Kota, yang akan dituangkan penulis dalam skripsi yang berjudul “ **Studi Tentang Desain Motif Sulaman Bayangan Pada Industri Kerajinan Tekstil di Desa Kubang Kecamatan Guguk Kabupaten Lima Puluh Kota**”.

B. FOKUS PENELITIAN

Fokus penelitian mengenai desain motif sulaman bayangan pada industri kerajinan tekstil di Desa Kubang Kecamatan Guguk Kabupaten Lima Puluh kota yang meliputi :

1. Desain motif sulaman bayangan pada industri kerajinan tekstil di Desa Kubang Kecamatan Guguk Kabupaten Lima Puluh Kota.
2. Pola hias sulaman bayangan pada industri kerajinan tekstil di Desa Kubang Kecamatan Guguk Kabupaten Lima Puluh Kota .
3. Warna sulaman bayangan pada industri kerajinan tekstil di Desa Kubang Kecamatan Guguk Kabupaten Lima Puluh Kota .

C. PERTANYAAN PENELITIAN

1. Bagaimanakah bentuk desain motif sulaman bayangan pada industri kerajinan tekstil di Desa Kubang Kecamatan Guguk Kabupaten Lima Puluh Kota ?
2. Bagaimanakah bentuk pola hias sulaman bayangan pada industri kerajinan tekstil di Desa Kubang Kecamatan Guguk Kabupaten Lima Puluh Kota ?
3. Apakah jenis-jenis warna sulaman bayangan yang digunakan pada industri kerajinan tekstil di Desa Kubang Kecamatan Guguk Kabupaten Lima Puluh Kota?

D. TUJUAN PENELITIAN

Tujuan dari penelitian ini yaitu :

1. Mendeskripsikan desain motif sulaman bayangan pada industri kerajinan tekstil di Desa Kubang Kecamatan Guguk Kabupaten Lima Puluh Kota .

2. Mendeskripsikan pola hias sulaman bayangan pada industri kerajinan tekstil di Desa Kubang Kecamatan Guguk Kabupaten Lima Puluh Kota .
3. Mendeskripsikan warna sulaman bayangan pada industri kerajinan tekstil di Desa Kubang Kecamatan Guguk Kabupaten Lima Puluh Kota .

E. MANFAAT PENELITIAN

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Bagi peneliti sendiri untuk menambah wawasan dan pengetahuan khususnya pengetahuan dibidang desain motif sulaman bayangan di Desa Kubang Kecamatan Guguk Kabupaten Lima Puluh Kota, sebagai syarat untuk menyelesaikan program SI PKK di jurusan Kesejahteraan Keluarga
2. Penelitian ini dapat menambah pengetahuan pengrajin sulaman bayangan, Khususnya mengenai desain motif sulaman bayangan, pola hias sulaman bayangan dan warna sulaman bayangan di Desa Kubang Kecamatan Guguk Kabupaten Lima Puluh Kota.
3. Sebagai bahan referensi dan perbandingan dalam melakukan penelitian lanjut /penelitian lanjutan dimasa yang akan datang khususnya tentang desain motif sulaman bayangan, pola hias sulaman bayangan dan warna sulaman bayangan.

BAB II

KERANGKA TEORITIS

A. Konsep Desain Sulaman Bayangan

Desain berasal dari bahasa inggris yaitu *design* yang berarti rancangan bentuk, dimaksudkan agar benda yang dirancangan tersebut mempunyai nilai guna (berfungsi) dan sekaligus mempunyai nilai keindahan. Nilai guna dan nilai keindahan merupakan dua nilai yang harus diperhatikan dalam desain. Nilai guna merupakan pertimbangan pertama yang harus diperkirakan oleh setiap perancang, karena benda yang dirancang tersebut dibuat untuk dipergunakan untuk sesuatu keperluan. Chodijah (1977: 5) mengatakan

Desain adalah susunan dari garis, bentuk, warna dan tekstur, termasuk di dalamnya bagaimana memilih bentuk dan warna serta kemudian menyusunnya. Desain yang baik memperhatikan susunan yang teratur dari bahan-bahan yang dipergunakan sehingga menghasilkan suatu benda yang indah dan dapat dipakai.

Menurut Rosma (1997:123) “Desain merupakan bentuk rumusan dari suatu proses pemikiran, yang dituangkan dalam wujud gambar sebagai pengalihan gagasan kongkrit perancanganya”. Sedangkan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2007:257) “Desain adalah Kerangka atau bentuk”.

Atisah (199:6) “Desain adalah pola rancangan yang menjadi dasar pembuatan suatu benda buatan”. Hery mengatakan (2005:5) “Desain adalah

penataan atau penyusunan berbagai jenis, bentuk, warna dan figure yang diciptakan agar mengandung nilai-nilai keindahan”. Multihadi (1982:2) “Desain adalah suatu konsep pemikiran untuk menciptakan sesuatu melalui perencanaan sampai terwujudnya barang jadi”. Menurut Ernawati, dkk (2008: 185) “Desain adalah rancangan, rencana atau reka rupa”.

Dari pendapat di atas disimpulkan bahwa desain adalah pola atau rancangan yang terdiri dari beberapa unsur yang berupa gambar untuk menciptakan suatu benda yang nyata mengandung nilai keindahan dan daya guna.

Contohnya bunga teratai mengungkapkan keindahan alam, maka timbullah imajinasi tentang keindahan menurut kita masing-masing. Pesona dan kekuatan imajinasi seseorang dapat ditentukan oleh kepekaan perasaannya. Kepekaan perasaan banyak tergantung pada kebiasaan dan daya penglihatan merupakan sumber penghayatan kreatif.

Sulaman bayangan merupakan salah satu karya seni, karya seni yang baik harus mempunyai suatu desain. Dalam menghasilkan suatu produk sulaman bayangan yang indah dan menarik sangat ditentukan sekali oleh desain. Desain lazim dibuat di atas kertas atau media lainnya. Berdasarkan desain yang dibuat di atas kertas atau gambar, maka orang lain secara jelas dapat menangkap maksud dan tujuan yang hendak dihasilkan.

Dalam menciptakan sebuah benda yang mempunyai nilai seni desain sangat memegang peranan penting karena di dalam mendesain harus

memperhatikan unsur-unsur dan prinsip-prinsip desain. Menurut pendapat Wildati (1984:7) “Unsur-unsur desain terdiri dari bentuk, garis, ukuran, arah, value dan warna”, sedangkan prinsip-prinsip desain terdiri dari harmoni, balance (keseimbangan), irama, *centre of interest* (pusat perhatian dan kesatuan (unity))”. Sedangkan menurut Eswendi (1985:3) Unsur - unsur desain adalah “Garis, Warna, Tekstur, Bentuk”. Sedangkan dalam Ernawati, dkk (2008: 188) “Unsur-unsur desain ini terdiri atas garis, arah, bentuk, tekstur, ukuran, value, dan warna”.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa unsur-unsur desain adalah garis, bentuk, ukuran, arah, warna dan value. Sedangkan prinsip-prinsip desain adalah harmoni, balance dan irama. Penampilan dari unsur-unsur sangat menentukan hasil dari karya tersebut. Garis dalam pola hias merupakan unsur yang akan menghasilkan bentuk desain dan motif. Unsur bentuk memegang peranan yang penting dalam mewujudkan desain yang baik, bentuk mempunyai kaitan dengan fungsi dari penciptaan pola hias, sedangkan warna adalah unsur yang terdapat pada tahap penyelesaian pola hias. Warna harus dapat menambah keindahan pada pola hias yang dihasilkan. Tekstur pada pola hias sulaman bayangan adalah tekstur yang terdapat pada produk sulaman bayangan, yang mempunyai kesan tekstur yang bermacam-macam seperti halus, kasar, licin atau kasar.

Satu hal yang harus diperhatikan dalam sebuah desain adalah masalah komposisi. Penerapan unsur-unsur desain haruslah dalam satu komposisi yang

baik. Menurut Eswendi (2000:24) Komposisi adalah “Tata letak unsur-unsur dalam satu kesatuan, keseimbangan, irama dan aksentuasi”.

Dalam mendesain motif sulaman bayangan perlu diperhatikan keseimbangan, sehingga apabila karya tersebut dilihat konsumen akan terlihat keseimbangan dalam keseluruhan bentuk yang ditampilkan. Irama merupakan keteraturan unsur yang terjadi berkat adanya pengulangan bentuk, warna, garis yang akan membentuk irama. Dalam desain motif sulaman bayangan irama sangat penting untuk menciptakan produk sulaman bayangan yang menarik. Dalam menciptakan desain motif sulaman bayangan yang menarik juga perlu memperhatikan aksentuasi/*centre of interest*. Aksentuasi merupakan penekanan atau pemusatan perhatian yang akan mengarahkan perhatian utama untuk dilihat.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan, dalam menciptakan desain motif sulaman bayangan yang baik, maka prinsip desain dan unsur-unsur desain merupakan hal penting dalam mencipta desain motif sulaman bayangan. Dengan demikian antara prinsip dan unsur desain merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan, karena keduanya merupakan faktor penentu dalam membuat sebuah desain motif sulaman bayangan.

1. Motif Sulaman Bayangan

Motif merupakan suatu dasar untuk menciptakan suatu kerajinan karena motif hiasan ini akan dapat memberikan nilai keindahan terhadap suatu benda. Motif dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2007:756) adalah “Pola atau corak”. Sedangkan menurut Rosma (1997:115) “Motif adalah corak atau pola yang

terdapat pada bidang kain yang telah diberi gambar, dalam hal ini gambar yang dibuat secara sulaman”. Hery (2005:5) “Motif adalah desain yang dibuat dari berbagai bentuk, berbagai garis atau elemen-elemen, yang terkadang begitu kuat dipengaruhi oleh bentuk-bentuk stilasi alam benda, dengan gaya dan ciri khas tersendiri”.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa motif adalah pola atau corak yang dibuat dari berbagai bentuk, garis dan elemen-elemen yang dipengaruhi oleh bentuk-bentuk stilasi alam dan benda yang terdapat pada bidang kain yang telah diberi gambar.

Dalam membuat sebuah motif harus didasari oleh bentuk, karena bentuk motif tersebut menandakan ciri-ciri dari sebuah benda. Menurut Eswendi (1985:10) ada tiga kelompok garis besar bentuk ragam hias yaitu:

a. Motif Naturalis

Motif ini mengambil ide dari bentuk-bentuk yang ada di alam, segi pembuatannya melalui tahap stilasi (perubahan bentuk dari bentukaslanya) tetapi ciri khas bentuk asli masih kelihatan. Contohnya berupa bentuk tumbuh-tumbuhan, bentuk binatang, bentuk matahari, bentuk bintang dan bentuk awan.

b. Motif lainnya

Dasar pembuatan motif ini mengambil ide berupa bentuk benda manusia seperti payung, kipas, keramik dan lain-lain.

c. Motif Geometris

Bentuk dasar dari motif ini timbul dari bentuk-bentuk yang dapat diukur dengan menggunakan alat ukur. Contohnya bentuk segi empat, segi tiga, lingkaran, silinder dan lain-lain.

Wildati (1984:2) “Bentuk ragam hias ada dua. 1. Bentuk alam seperti tumbuh-tumbuhan, binatang, benda dan pemandangan. 2. Bentuk geometris

seperti bulatan dan persegi”. Dari beberapa pendapat Di atas dapat disimpulkan bahwa bentuk ragam hias ada tiga yaitu: 1. Bentuk motif naturalis adalah motif yang mengambil ide dari bentuk-bentuk yang ada di alam. 2. Bentuk motif lainnya adalah motif yang mengambil ide dari bentuk benda manusia. 3. Bentuk motif geometris adalah motif yang timbul dari bentuk-bentuk yang dapat diukur.

Dalam membuat desain motif sulaman bayangan ada tiga kelompok motif yang sering digunakan motif naturalis, motif lainnya dan motif geometris untuk menambah kesan indah pada sulaman.

www. Astuti com (2010:1) mengatakan

“Sulaman bayangan merupakan jenis sulaman yang cukup unik, karena hiasannya diperoleh dari bayangan suatu motif yang diisi dengan tusuk flanel. Karena yang berfungsi bayangannya, maka kain yang digunakan sebaiknya tidak terlalu tebal, sehingga motif bayangan akan nampak jelas, akan lebih baik bila kain yang digunakan adalah kain yang tembus terang hingga bayangan motif akan nampak jelas”.

Menurut Pulukadang (2009:28) Sulaman bayangan adalah “sulaman yang dibuat dari bagian dalam sehingga bentuk hias hanya membayang dengan tepi garis berupa tusuk jejak pada bagian luar, yang dibuat pada kain tipis dan bening”.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa sulaman bayangan adalah sulaman yang dikerjakan dari bagian dalam kain atau bagian buruk kain dengan menggunakan tusuk flanel sehingga dari bahagian baik kain membayang dengan tepi garis berupa tusuk tikam jajak, yang dibuat pada kain tipis dan bening hingga bayangan motif akan nampak jelas.

2. Pola Hias Sulaman Bayangan

Pola hiasan disesuaikan dengan desain strukturnya, desain motif disusun mengikuti suatu pola yang disebut dengan penempatan motif. Penempatan motif penting diketahui dan diterapkan karena pemilihan motif yang cocok pada desain strukturnya akan memberikan hasil yang lebih baik.

Pola hias ini terbagi atas berbagai macam seperti yang dikemukakan oleh Wildati (1984:8) “Pola hias ada empat macam yaitu pola tabur, pola pinggiran, pola menghias bidang dan pola bebas”. Dibawah ini akan diuraikan empat macam pola hias tersebut:

a. Pola Tabur Atau Serak

Pola tabur atau serak biasanya motif kecil-kecil yang diatur letaknya dengan jarak tertentu. Motif dapat diatur ke satu arah, dua arah atau kesemua arah.

b. Pola Pinggiran

Pola pinggiran yaitu ragam hias disusun berjajar mengikuti garis lurus atau lengkung yang saling berhubung satu dengan lainnya. Pola pinggiran ini ada lima macam yaitu pola pinggiran berdiri, pola pinggiran bergantung, pola pinggiran simetris, pola pinggiran berjalanan pola pinggiran memanjat.

c. Pola Menghias Bidang

Pola menghias bidang yaitu ragam hias disusun mengikuti bentuk bidang yang akan dihias. Contohnya bidang segiempat, bidang segitiga, bidang lingkaran dan lain-lain.

d. Pola Bebas

Pola bebas yaitu ragam hias yang tidak terikat susunannya apakah arah horizontal, vertikal, makin keatas susunanya makin kecil atau sebaliknya dan lain-lain.

Sedangkan menurut Pulkadang (2009:5) “Pola hias ada empat macam yaitu pola serak (pola tabur), pola berangkai, pola pinggiran, pola bebas”. Akan dijelaskan dibawah ini:

1. Pola Serak (Pola Tabur)

Pola serak atau pola tabur adalah pola yang dibuat lebih dari satu motif yang diulang dengan jarak tertentu dalam satu bidang kain. Motif diletakkan menghadap kesatu arah, dua arah atau kesemua arah dengan jarak tertentu dan teratur.

2. Pola Berangkai

Pola berangkai adalah pola serak yang dihubungkan satu sama lainnya, maka akan diperoleh pola berangkai. Garis-garis yang menghubungkannya dapat berupa garis vertikal, horizontal, maupun garis diagonal.

3. Pola Pinggiran

Pola pinggiran adalah pola dengan motif hias yang dihubungkan satu sama lainnya, akan memperoleh satu hias pinggiran. Pinggiran bergantung dengan cara menjajarkan motifnya. Ada lima macam pinggiran dalam pola hias yaitu pinggiran simetris, pinggiran berdiri, pinggiran bergantung, pinggiran berjalan, pinggiran memanjat

4. Pola Bebas

Pola bebas adalah pola dengan bentuk hiasan bebas dapat diletakkan menurut keinginan si penciptanya.

Dalam Ernawati, dkk (2008:191) Pola hias ini ada 4 macam yaitu: pola serak, pola pinggiran, pola mengisi bidang dan pola bebas.

1. Pola serak atau pola tabur yaitu ragam hias kecil-kecil yang diatur jarak dan susunannya mengisi seluruh permukaan atau sebahagian bidang yang dihias. Ragam hias dapat diatur jarak dan susunannya apakah ke satu arah, dua arah, dua arah (bolak balik) atau ke semua arah.
2. Pola pinggiran yaitu ragam hias disusun berjajar mengikuti garis lurus atau garis lengkung yang saling berhubungan satu dengan yang lainnya. Pola pinggiran ini ada lima macam yaitu pola pinggiran berdiri, pola pinggiran bergantung, pola pinggiran simetris, pola pinggiran berjalan, dan pola pinggiran memanjat.
 - a. Pola pinggiran berdiri yaitu ragam hias disusun berjajar berat ke bawah atau disusun makin ke atas makin kecil. Pola pinggiran ini sering digunakan untuk menghias pinggiran bawah rok, pinggiran bawah blus, ujung lengan dan lain-lain.
 - b. Pola pinggiran bergantung yaitu kebalikan dari pola pinggiran berdiri yang mana ragam hias disusun berjajar dengan susunan berat ke atas atau makin ke bawah makin kecil sehingga terlihat seperti menggantung. Pola pinggiran ini digunakan untuk menghias garis leher pakaian, garis hias horizontal yang mana ujung motif menghadap ke bawah.

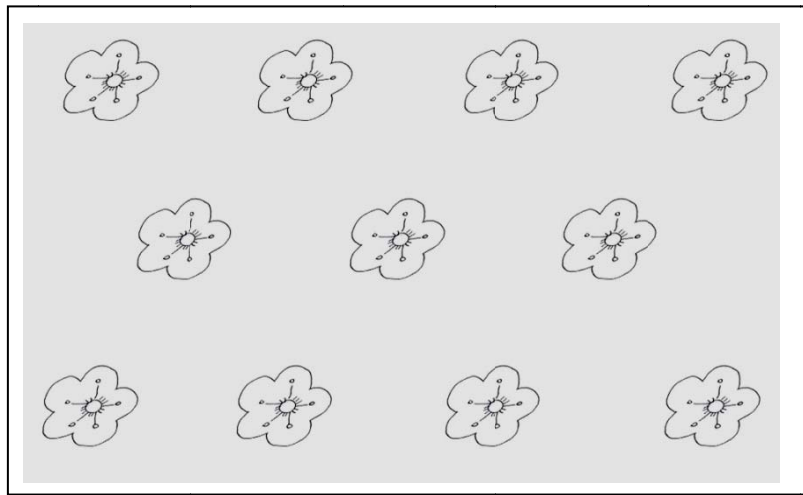
- c. Pola pinggiran simetris yaitu ragam hias di susun berjajar dimana bagian atas dan bagian bawah sama besar. Pinggiran ini digunakan untuk menghias pinggiran rok, pinggiran ujung lengan, tengah muka blus, gaun ataupun rok.
 - d. Pola pinggiran berjalan yaitu susunan ragam hias yang disusun berjajar pada garis horizontal dan dihubungkan dengan garis lengkung sehingga motif seolah-olah bergerak ke satu arah. Pola pinggiran berjalan ini digunakan untuk menghias bagian bawah rok, bawah blus, ujung lengan, dan garis hias yang horizontal
 - e. Pola pinggiran memanjat yaitu susunan ragam hias yang disusun berjajar pada garis tegak lurus sehingga seolah-olah motif bergerak ke atas/memanjat. Pola hiasan seperti ini digunakan untuk menghias bagian yang tegak lurus seperti tengah muka blus, tengah muka rok, garis princes dan lain-lain
3. Pola mengisi bidang yaitu ragam hias disusun mengikuti bentuk bidang yang akan dihias. Contohnya bidang segi empat, bidang segi tiga, bidang lingkaran dan lain-lain.
- a. Mengisi bidang segi empat, ragam hias bisa disusun di pinggir atau di tengah atau pada sudutnya saja sehingga memberi kesan bentuk segi empat. Pola mengisi bidang segi empat ini bisa digunakan untuk menghias benda yang berbentuk bidang segi empat seperti alas meja, blus dengan belahan di tengah muka seperti kebaya.

- b. Mengisi bidang segi tiga, ragam hias disusun memenuhi bidang segi tiga atau di hias pada setiap sudut segitiga. Pola seperti ini digunakan untuk menghias taplak meja, saku, puncak lengan, dan lain-lain.
 - c. Pola mengisi bidang lingkaran/setengah lingkaran, ragam hias dapat disusun mengikuti pinggir lingkaran, di tengah atau memenuhi semua bidang lingkaran. Pola mengisi bidang lingkaran ini dapat digunakan untuk menghias garis leher yang berbentuk bulat atau leher *Sabrina*, taplak meja yang berbentuk lingkaran, dan lain-lain.
4. Pola bebas yaitu susunan ragam hias yang tidak terikat susunannya apakah arah horizontal atau vertikal, makin ke atas susunannya makin kecil atau sebaliknya, dll. Yang perlu diperhatikan adalah susunannya tetap sesuai dengan prinsip-prinsip desain dan penempatan hiasan pada benda tidak mengganggu jahitan atau desain struktur benda.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pola hias ada empat macam yaitu:

1. Pola Tabur

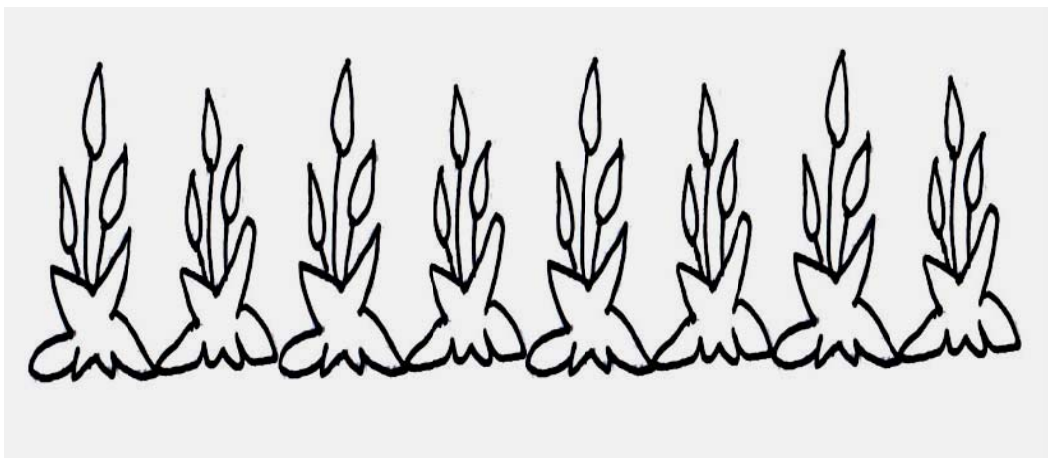
Pola Tabur adalah pola yang dibuat lebih dari satu motifnya kecil - kecil yang diulang dengan jarak yang sama dalam satu bidang kain.



Gambar 1. Pola Tabur

2. Pola Pinggiran

Pola Pinggiran adalah pola hias yang disusun berjajar mengikuti garis lengkung atau garis lurus yang saling menghubungkan satu dengan yang lainnya, sehingga diperoleh pola pinggiran. Pinggiran bergantung, pola pinggiran berdiri, pola pinggiran berjalan dan pola pinggiran memanjat.



Gambar 2. Pola Pinggiran

3. Pola Mengisi Bidang

Pola Mengisi Bidang adalah ragam hias disusun mengikuti bentuk bidang yang akan dihias. Contohnya bidang segiempat, bidang segitiga, bidang lingkaran dan lain-lain.



Gambar 3. Pola Mengisi Bidang

4. Pola Bebas

Pola Bebas adalah pola hias yang dibuat tanpa aturan yang mengikat tetapi pola hias itu tetap mengandung nilai seni dan dibuat dengan mempertimbangkan prinsip-prinsip desain, bebas disini dimaksud tanpa pola tertentu.



Gambar 4. Pola Bebas

Setelah mengetahui bermacam-macam pola hias, maka pengrajin dapat menghias sulaman bayangan dengan indah, tinggal bagaimana cara menempatkan

macam-macam pola hiasan tersebut pada sulaman bayanga atau suatu benda yang akan dihias sehingga kelihatan indah dan menarik sesuai dengan selera konsumen.

3. Warna Pada Sulaman Bayangan

Dalam menyulam, warna merupakan hal yang sangat penting karena dengan mengetahui warna bisa memberi warna bahan-bahan sesuai dengan yang kita inginkan. Menurut Stanto (1991:285) menyatakan “Warna sering menjadi faktor penentu diterima atau tidak suatu produk oleh konsumen”. Bila dalam desain suatu motif sulaman bayangan mempunyai kombinasi warna yang menarik, tentu produk sulaman bayangan akan sangat menarik dimata konsumen. Selanjutnya Chodijah (2001:15) bahwa “Warna adalah sumber keduniawian yang memberikan rasa keindahan”. Pendapat lain dikemukakan oleh Onong (1993:65) “Warna adalah satu unsur yang melengkapi penampilan suatu benda”. Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa warna adalah faktor penentu suatu produk dan merupakan sumber keduniawian yang memberikan keindahan serta melengkapi penampilan suatu pakaian.

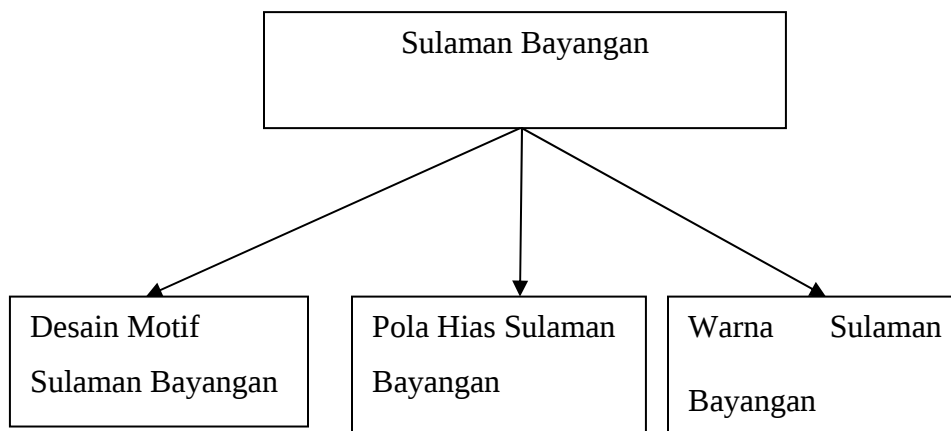
Menurut Wildati (1984:5) “Kombinasi warna dalam hiasan dapat dibedakan antara kombinasi harmonis dan kombinasi kontras. Kombinasi harmonis menghubungkan atau mengkombinasikan warna-warna yang serasi. Kombinasi kontras yaitu menghubungkan atau mengkombinasikan warna-warna yang berlawanan letaknya dalam lingkaran warna”. Sedangkan menurut Pulukadang (2009:15) “ Kombinasi warna komplementer dan kombinasi warna kontras. Kombinasi warna komplementer adalah warna-warna berdekatan

mempunyai kesamaan, makin berdekatan makin ada persamaan, dan makin jauh makin berbeda. Kombinasi warna kontras adalah warna-warna yang lataknya saling barlawanan dalam lingkaran warna atau bertentangan”.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa kombinasi warna ada dua yaitu: 1. Kombinasi warna harmonis adalah mengkombinasikan warna-warna yang serasi. 2. Kombinasi warna kontras adalah mengkombinasikan warna-warna yang lataknya saling barlawanan dalam lingkaran warna atau bertentangan. Sedangkan warna yang banyak digunakan pada sulaman bayangan mengacu pada permintaan pasar, hal ini disebabkan karena sulaman bayangan berfungsi sebagai barang dagangan. Warna dasar dan warna bengang pada sulaman bayangan memegang peranan yang amat penting, karena daya tarik suatu benda terletak pada warna. Diharapkan kepada pengrajin sulaman bayangan di Desa Kubang Kecamatan Guguk Kabupaten Lima Puluh Kota, agar hati-hati dalam memilih warna maupun mengkombinasikannya karena warna sangat mempengaruhi hasil sulaman bayangan.

B. Kerangka Konseptual

Berdasarkan uraian di atas penelitian ini tentang desain motif sulaman bayangan pada industri kerajinan tekstil di Desa Kubang Kecamatan Guguk Kabupaten Lima Puluh Kota, dengan fokus yang meliputi desain motif sulaman bayangan, pola hias sulaman bayangan, warna sulaman bayangan. Maka kerangka konseptual skripsi ini adalah sebagai berikut :



Gambar 5. Kerangka Konseptual

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Desain motif sulaman bayangan dikembangkan sesuai dengan prinsip-prinsip dan unsur-unsur desain. Desain motif sulaman bayangan yang dibuat merupakan dari desain motif yang sudah ada atau ciplakan dari produk sulaman bayangan lainnya.
2. Motif sulaman bayangan di Desa Kubang Kecamatan Guguk Kabupaten Lima Puluh Kota umumnya adalah motif flora. Motif flora berupa motif bunga seperti bunga mawar, melati, anggrek, kenanga.
3. Pola hias yang digunakan pada sulaman bayangan adalah pola tabur, pola pinggiran, yaitu: pola pinggiran berdiri, pola pinggiran bergantung, pola pinggiran berjalan dan pola pinggiran memanjat, berangkai dan pola bebas. Berdasarkan pola hias inilah motif-motif sulaman bayangan ditemukan pada berbagai jenis produk sulaman bayangan.
4. Warna sulaman bayangan di Desa Kubang Kecamatan Guguk Kabupaten Lima Puluh Kota tidak terbatas.

B. Saran

Berdasarkan hasil temuan penelitian di lapangan tentang desain motif sulaman bayangan di Desa Kubang Kecamatan Guguk Kabupaten Lima Puluh Kota penulis mengajukan saran sebagai berikut:

1. Peneliti sebagai mahasiswa program studi Tata Busana lebih termotivasi dalam mendesain motif sulaman khususnya sulaman bayangan, karena usaha ini mempunyai prospek yang cerah bila dikelola dengan baik.
2. Diharapkan kepada Jurusan Kesejahteraan Keluarga untuk bekerjasama dengan pemerintah (DESPERINDAG) agar memberikan pelatihan kepada pengrajin sulaman bayangan terutama tentang cara mencipta desain motif sulaman bayangan yang baik tanpa harus meniplak motif karya orang lain. Selain itu sebagai pengrajin dapat menciptakan sendiri desain motif sulaman bayangan dan menghindari meniplak motif yang sudah ada, agar hasil sulaman bayangan lebih berkualitas.
3. Bagi mahasiswa yang akan melakukan penelitian untuk kedepannya bisa lebih baik lagi, khususnya tentang desain motif sulaman bayangan untuk lebih sempurna.

DAFTAR PUSTAKA

- Agha, sophia. (2008). *Belajar Menyulam Benang Untuk Permula*. Jakarta
- Ajusril. (1983). *Desain dan Motif Batik*. Padang : FPBS IKIP Padang
- Atisah, Sipahelut. (1991). *Dasar-dasar Desain*. Jakarta
- Astuti. (1020). *Sulaman Bayangan* . Internet
- Burhan Bungin. (2009). *Penelitian Kualitatif*. Jakarta : Kencana.
- Chodijah & Zaman Alim. (2001). *Desain mode tingkat dasar*. Jakarta : Meutia Cipta Sarana
- Departemen Pendidikan Nasional . (2009). *Buku Panduan Penulisan Tugas Akhir/ Skripsi Universitas Negeri Padang*. Padang : UNP
- Ernawati, dkk (2008). *Tata Busana Jilid 3*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan.
- Eswendi. (1985). *Ragam Hias Geometris*. Padang: PFBS IKIP Padang
- Hadari. (2001). *Metodologi Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta. Gajah Mada University.
- Hery Suhersono. (2006). *Desain Bordir Motif Batik*. Jakarta : PT. Gramedia
- Hensilly (2009). "Inovasi".<http://1.bp.blogspot.com/merakngeram.com>
- Lexi Meleong. (2006). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : Rosda
- Lexi Meleong. (1990). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : Rosda
- Onong Nugraha. (1993). *Seni Rupa I*. Bandung : Angkasa
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta.